

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa serta agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional telah diatur oleh Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan kehidupan Bangsa dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 maka para ahli dalam bidang pendidikan terus berupaya meningkatkan serta terus melakukan penyempurnaan dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan pada masa sekarang serta yang akan datang untuk terus menciptakan insan yang beriman, bertawakal, cerdas, serta berakhlakul karimah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pada masa ini anak-anak berada pada masa emas (*Golden age*). Masa emas seorang manusia berada di awal kehidupannya. Pada masa itu, perkembangan anak melesat dengan pesat bahkan dalam kurun waktu 4 tahun pertama kecerdasan anak berkembang sama besarnya dengan 14 tahun berikutnya. Oleh

karena itulah masa itu juga disebut periode kritis, karena berpengaruh besar pada pembentukan seorang manusia ketika ia tumbuh dewasa kelak. Untuk pertumbuhan anak yang optimal maka anak perlu di didik sejak usia dini.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah atau pra akademik. Dengan demikian Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik atau skolastik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya Filsafat Pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu

Mengingat masa anak adalah masa bermain, maka pembelajaran di Taman Kanak-kanak sepatutnya dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Tidak hanya sekedar bermain, tetapi terdapat tema belajar yang disampaikan kepada anak, yakni antara lain nilai agama dan moral, kemampuan

berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.

Agar efektif, tema-tema pembelajaran tersebut disampaikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak. Pembelajaran interaktif yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Bersifat inspiratif ialah pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak. Menyenangkan artinya anak belajar dalam suasana bebas dan nyaman. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial budaya. Sementara berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Jika pembelajaran di Taman Kanak-kanak memenuhi semua itu, maka pembelajaran akan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan keleluasaan bagi anak dalam mengembangkan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Masri Sareb (2008 : 4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi diuntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil perolehan dari membacanya.

Program kegiatan pembelajaran di TK merupakan seperangkat kegiatan belajar yang di rencanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut.

Fungsi serta tujuan pembelajaran pendidikan di TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menurut Garis-garis Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB-TK 1994) dan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan prasekolah bahwa program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Pengembangan bahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, tulisan, isyarat dan bilangan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984 : 7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Anak-anak sangat menyukai gambar, buku cerita dari sejak awal perkembangannya, dengan memperkenalkan gambar ke dalam bunyi suara atau bunyi kalimat yang dimengerti serta dapat difahami akan menumbuhkan minat membaca anak. Anak akan terdorong untuk mengamati serta mempunyai keinginan untuk membaca.

Menyikapi pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-kanak terjadi dimana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar sering kali mengajukan persyaratan atau tes “membaca dan menulis”.

Peristiwa praktek pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya, tidak jarang Taman Kanak-kanak tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan dengan batas-batas aturan bidang pengembangan pra sekolah yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik, dan seni.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada usia 5-6 tahun adalah seorang anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan anak harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya selama masa anak-anak adalah melibatkan permainan.

Menurut Hurlock (2010 : 320) tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang sosial. Karena belajar sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dan karena hal itu terutama terjadi dalam kegiatan bermain, maka bermain dianggap sebagai alat yang penting bagi sosialisasi.

Adapun untuk mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca, dan menulis di Taman Kanak-kanak yang berlangsung sebagaimana di gambarkan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, yang diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu dapat di capai melalui pembelajaran menggunakan media gambar.

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK saat ini, membaca permulaan telah diperkenalkan ketika anak berada di Kelompok A1 semester dua. Namun ternyata anak masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, khususnya membaca permulaan kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian peserta didik. Bisa jadi guru sebagai tutor kurang menguasai bahan ajar (media) yang kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran didalam kelas kurang aktif, kurangnya kesiapan anak dalam menerima materi atau melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran bahasa untuk membaca gambar sederhana, media yang digunakan tidak menarik, sehingga saat

guru menggambar dan menjelaskan tentang keterangan gambar dengan tulisannya, anak malah ribut sendiri.

Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik minat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar membaca adalah dengan menggunakan media kartu bergambar. Agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik perhatian sehingga memudahkan anak mengingat apa yang telah dilakukannya maka peneliti menambahkan strategi lainnya, yaitu menggunakan metode bermain.

Permainan merupakan aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan. Anak-anak dengan bermain mereka tidak akan merasa terbebani atau merasa tertekan dengan tugas pembelajaran yang telah diberikan, mereka pun akan merasa puas dan bangga dengan hasil yang mereka peroleh.

Anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki dari sebuah permainan dan media kartu huruf bergambar pada kegiatan pembelajaran, maka kartu huruf bergambar salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap Kelompok A1.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN PERMAINAN KARTU HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf bergambar di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan permainan kartu huruf bergambar di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

- a. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal dalam bentuk Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang sederajat, guna mempersiapkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal serta kelak siap memasuki pendidikan dasar.

Pengertian lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 1 butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai berikut :

“Suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, PAUD termasuk dalam jenis pendidikan non formal. Pendidikan non formal selain selain PAUD yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Play Group, dan PAUD sejenis.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, sosio-emosional, bahasa, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan manusia.

Bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang sederajat adalah bentuk lain satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program kegiatan bermain bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun selain Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Kelompok bermain.

Pemerintah merealisasikan pendidikan usia dini dari semua umur baik pendidikan formal maupun non formal. Dari pernyataan tersebut disambut

pernyataan masyarakat dengan positif, terbukti dengan adanya inisiatif dari masyarakat untuk mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) maupun Raudhatul Athfal (RA) dan juga kelompok bermain yang diselenggarakan oleh pendidikan non formal.

Berkaitan dengan konsep Taman Kanak-kanak, maka terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pengertian tentang Taman Kanak-kanak. Berdasarkan pada penjelasan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab 1 pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah bab 1 pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa “Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang

mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

- b. *Kemampuan membaca permulaan* adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini ditekankan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Anderson (Nurbiana Dhieni, dkk 2008 : 5.5) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi.

Kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan, menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca yang berkaitan dengan (a) pengenalan huruf, (b) pengenalan kata dari rangkaian huruf-huruf, (c) makna atau maksud, (d) pemahaman terhadap maksud dari bacaan pada anak usia dini khususnya anak TK, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih berada pada tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol, lambang bunyi, dan kemampuan membaca kata yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di TK yang dilakukan secara terprogram kepada

anak prasekolah, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek ketepatan, menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

- c. *Permainan Kartu Huruf Bergambar* adalah permainan yang menggunakan alat berupa kartu berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kertas tebal. Pengertian permainan adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula (Sadiman, 1993 : 75). Jadi permainan adalah cara bermain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok guna mencapai tujuan tertentu. Alat permainan adalah semua alat bermain yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat, seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk atau menyusun sesuai bentuk aslinya.

Jadi penggunaan media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk permainan. Permainan dapat merangsang untuk belajar sesuatu yang baru dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik karena terjalin interaksi antar pemain, selain itu dapat memberikan dasar bagi pencapaian macam-macam keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pengertian kartu huruf bergambar menurut Latu Heru, John D, (dalam Nurhayati S, 2003) adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang

dengan di tempeli huruf, dan pada punggung kartu diwarnai dan diberi gambar (untuk berbagai keperluan). Melalui permainan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang nota bene masih anak-anak.

Kartu huruf bergambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat peraga visual dan merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif, karena dapat digunakan oleh guru dalam melakukan strategi permainan, dan bagi anak sebagai alat permainan dalam menyebutkan nama benda, untuk mengenalkan huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sederhana, dapat membantu anak lebih mudah dipahami.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heinrich (1981 : 18), menegaskan bahwa gambar adalah media yang digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Untuk itu anak diajak bermain dengan mengeja huruf yang tertulis pada kartu huruf dan menyebutkan gambar yang terdapat pada kartu huruf bergambar, kemudian mengeja, dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf bergambar di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf bergambar di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berguna dalam mengembangkan konsep-konsep atau teori yang berhubungan dengan proses pembelajaran tentang penggunaan kartu huruf bergambar dalam peningkatan membaca permulaan

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola dan praktisi program pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai masukan dalam kegiatan perencanaan, penyelenggaraan, dan pengembangan program-program pendidikan di Taman Kanak-kanak.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan suatu proses pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan, karena membaca permulaan dapat membantu anak mengenal simbol-simbol huruf, lambang bunyi, dan kemampuan membaca kata yang ada di sekitarnya.
3. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kegiatan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf bergambar dan meningkatkan wawasan kita tentang berbagai hal maupun aspek-aspek kehidupan lainnya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran mengenal simbol-

simbol huruf dan kemampuan membaca kata (mengenal keaksaraan) dalam menumbuhkan minat baca anak.

5. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pengelola dan Yayasan di Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.